
PENGARUH STANDARD OPERATING PROCEDURE TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI P.T. FAJAR LESTARI ADIPERKASA

Mohamad Ghofur,¹ Adam,² Heri Setiyawan³

Program Studi D-3 Administrasi Perkantoran

Politeknik Tunas Pemuda Tangerang

Jl. K.H.M. M. Dahlan, Tangerang, Banten, Indonesia

Mohammadghofur12345@gmail.com¹, adam@politeknik-tunaspemuda.ac.id²,

herry@politeknik-tunaspemuda.ac.id³.

ABSTRAK

Terbentuknya suatu organisasi selalu bersamaan dengan adanya tujuan organisasi tersebut. Pada dasarnya suatu organisasi terbentuk karena adanya kesamaan tujuan dari sekumpulan orang-orang. Semakin besar organisasi tersebut, maka semakin banyak dan semakin beragam kegiatan yang dilaksanakan, sehingga perlu diadakan spesialisasi atau pembagian pelaksanaan tugas. Dalam organisasi yang modern, biasanya telah dibentuk bagian-bagian atau unit-unit kerja yang menangani suatu pekerjaan yang sejenis, yang mana tugas bagian-bagian tersebut telah dibakukan dalam struktur organisasi dan tata kerja. Pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari, biasanya pekerjaan yang dikerjakan sulit untuk diidentifikasi secara langsung dengan tujuan umum organisasi. Hal tersebut disebabkan kompleksnya kegiatan organisasi, sehingga perlu adanya pemecahan pencapaian tujuan dengan melalui strategi tertentu yang pelaksanaannya dipecah dalam strategi jangka panjang dan strategi jangka pendek. Agar pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh tiap bagian sesuai dengan rencana atau strategi yang telah ditetapkan, maka perlu adanya suatu mekanisme Standard Operating Procedure. Standard Operating Procedure merupakan segala kegiatan dan tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah digariskan agar sesuai dengan apa yang di harapkan oleh perusahaan.

Kata Kunci: Standard Operating Procedure, Efektivitas Kerja Karyawan

ABSTRACT

The establishment of an organization always coincide with the goals of the organization. Basically, an organization formed by the common goal of a collection of people. The larger the organization, the more and more diverse activities carried out, so it should be a specialization or division of task execution. In modern organizations, typically have formed parts or work units that handle a similar job, which is the task of these parts have been standardized in the organizational structure and working procedures. In the implementation of daily activities, job done usually difficult to be identified directly with the general objectives of the organization. This is due to the complexity of the activities of the organization, so the need for solving the achievement of certain strategic objectives through the implementation of which is broken down in a long-term strategy and short-term strategies. In order for the implementation of the activities performed by each part in accordance with the plan or strategy has been defined, it needs to be a mechanism of the Standard Operating Procedure. Standard Operating Procedure is all the activities and actions to ensure that the implementation of an activity does not deviate from the goals and the plans that have been outlined to conform to what is expected by the company.

Keywords: Standard Operating Procedure, Employee Work Effectiveness

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu kasus yang terjadi di PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA yaitu ketika perusahaan mendapat complain dari pelanggan karena adanya keterlambatan dalam pengiriman barang sehingga sangat berpengaruh kepada kepuasan pelanggan. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut ketiga pihak yang tadi telah di sebutkan diatas perlu membuat Standard Operating Procedure untuk menciptakan efektivitas kerja dengan waktu yang efisien untuk mengurangi ketidakpuasan pelanggan terhadap perusahaan ini. Kasus tersebut menunjukkan bahwa Standard Operating Procedure memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan ini dan apabila tidak ada tindak lanjut dari pihak perusahaan akan mengakibatkan masalah yang berdampak terhadap kepercayaan pelanggan berkurang dan memungkinkan pelanggan beralih ke perusahaan lain yang mengakibatkan penurunan omzet perusahaan mengingat persaingan usaha semakin ketat karena adanya perdagangan bebas di Indonesia. Belum di ketahui secara jelas sejauh mana hubungan Standard Operating Procedure dapat meningkatkan efektivitas kerja karyawan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan karyawan pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA masih belum maksimal.
2. Kinerja karyawan pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA masih belum menggembirakan.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diangkat dalam skripsi ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar penulis hanya meneliti PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA yang terletak di daerah JAKARTA BARAT. Hal ini didasarkan bahwa Standard Operating Procedure ini cukup besar pengaruhnya terhadap efektivitas kerja karyawan. PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA meskipun belum bisa di seajarkan dengan perusahaan perusahaan besar di Indonesia tetapi perusahaan ini telah menerapkan model Standard Operating Procedure yang di bilang modern dan mengacu kepada model model yang di pakai perusahaan perusahaan besar sehingga perusahaan ini bisa bersaing dengan perusahaan sekelasnya.

D. Rumusan Masalah

Inti masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini yaitu bagaimanakah pelaksanaan Standard Operating Procedure yang dilakukan oleh PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja karyawan

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Standard Operating Procedure pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan Standard Operating Procedure terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Standard Operating Procedure dengan efektivitas kerja karyawan pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Standard Operating Procedure

a. Standard Operating Procedure

Terbentuknya suatu organisasi selalu bersamaan dengan adanya tujuan organisasi tersebut. Pada dasarnya suatu organisasi terbentuk karena adanya kesamaan tujuan dari sekumpulan orang-orang. Semakin besar organisasi tersebut, maka semakin banyak dan semakin beragam kegiatan yang dilaksanakan, sehingga perlu diadakan spesialisasi atau pembagian pelaksanaan tugas. Dalam organisasi yang modern, biasanya telah dibentuk bagian-bagian atau unit-unit kerja yang menangani suatu pekerjaan yang sejenis, yang mana tugas bagian-bagian tersebut telah dibakukan dalam struktur organisasi dan tata kerja. Pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari, biasanya pekerjaan yang dikerjakan sulit untuk diidentifikasi secara langsung dengan tujuan organisasi. Hal tersebut disebabkan kompleksnya kegiatan organisasi, sehingga perlu adanya pemecahan tujuan dengan melalui strategi tertentu yang pelaksanaannya dipecah dalam strategi jangka panjang dan strategi jangka pendek. Agar pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh tiap bagian sesuai dengan rencana atau strategi yang telah ditetapkan, maka perlu adanya suatu mekanisme Standard Operating Procedure. Standard Operating Procedure merupakan segala kegiatan dan tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah digariskan agar sesuai dengan apa yang di harapkan oleh perusahaan. Kita mungkin sudah tidak asing dengan istilah Standard Operating Procedure (SOP). Bagi dunia kerja, Standard Operating Procedure adalah petunjuk bagi pegawai untuk melaksanakan pekerjaan sesuatu dengan standar yang telah di tetapkan. Bagi akademisi Standard Operating Procedure merupakan salah satu materi yang di berikan dosen kepada mahasiswa untuk di pelajari. Berdasarkan uraian di atas Standard Operating Procedure merupakan panduan hasil kerja yang di inginkan serta proses kerja yang harus di laksanakan. Standard Operating Procedure di buat dan di dokumentasikan secara tertulis yang memuat prosedur (alur proses) kerja secara rinci dan sistematis. Alur kerja (prosedur) tersebut haruslah mudah dipahami dan dapat di implementasikan dengan baik dan konsisten oleh pelaku. Implementasi Standard Operating Procedure yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil kerja, hasil produk dan proses pelayanan seluruhnya dengan mengacu kepada kemudahan, pelayanan dan pengaturan yang seimbang.

b. Fungsi Standard Operating Procedure

Dalam suatu perusahaan, efisiensi yang di harapkan demi kemajuan perusahaan, paling tidak adalah dalam hal waktu penyelesaian pekerjaan. Dengan lebih cepatnya suatu pekerjaan dapat di selesaikan, berarti akan lebih banyak volume pekerjaan yang dapat di selesaikan dalam setiap satuan waktunya. Berikutnya lagi adalah dalam hal kualitas pekerjaan, baik yang terkait dalam pelayanan maupun terkait produk yang di hasilkan dari suatu proses produksi. Efisiensi dari kedua hal tersebut di atas, secara langsung akan berdampak kepada biaya operasional yang semakin efisien, yang tentu saja merupakan harapan semua perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Mengingat akan harapan setiap perusahaan sebagaimana di sebut di atas, penerapan Standard Operating Procedure dalam setiap unit kerja dalam perusahaan memiliki peran strategis yang sangat unggul. Ini karena akan menyebabkan peningkatan efisiensi pada setiap proses kerja dalam setiap unit kerja perusahaan. Apalagi apabila semua unit kerja dalam perusahaan atau organisasi sepakat untuk disiplin dan dan konsisten dalam menerapkan Standard Operating Procedure sesuai kepentingan dan kebutuhan pada unit kerja masing-masing, dapat di pastikan bahwa efisiensi akan dapat tercapai secara menyeluruh dalam perusahaan tersebut, itulah sebabnya penerapan Standard Operating Procedure sangat di rekomendasikan karena memiliki peran yang sangat strategis bagi perusahaan ataupun organisasi apapun.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perusahaan, maka Standard Operating Procedure semakin diperlukan. Pada saat ini Standard Operating Procedure telah menjadi alat bagi pimpinan yang mempunyai fungsi untuk mengatur efektivitas dan efisiensi dari seluruh kegiatan perusahaan. Standard Operating Procedure menjelaskan secara detail proses kerja yang berlangsung secara rutin yang harus dikerjakan atau diikuti dalam suatu perusahaan. Penulisan dokumen dalam Standard Operating Procedure perlu diterapkan untuk menghasilkan sistem kualitas, teknis yang konsisten, sesuai dengan kebutuhan, untuk mendukung kualitas data informasi pada perusahaan. Penerapan Standard Operating Procedure akan membantu perusahaan untuk mempertahankan kualitas kontrol dan menjaga kualitas proses-proses pada perusahaan untuk tetap stabil, dan memastikan tetap mematuhi peraturan pemerintah.

Jika dalam perancangan pembuatan Standard Operating Procedure terjadi kesalahan, maka hasil yang didapat menjadi tidak maksimal. Kesalahan yang terjadi dalam proses operasional di suatu perusahaan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu agar fungsi Standard Operating Procedure dapat berjalan dengan baik, Standard Operating Procedure harus dibuat sejalas mungkin agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan informasi yang terdapat dalam Standard Operating Procedure, dan dalam penerapan Standard Operating Procedure dibutuhkan adanya pengawasan dan evaluasi dari pihak manajemen agar penerapan Standard Operating Procedure dapat sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh perusahaan agar berhasil yang dicapai menjadi lebih maksimal. Fungsi dari Standard Operating Procedure adalah untuk mendefinisikan semua konsep dan teknik yang penting serta persyaratan yang dibutuhkan, yang ada dalam setiap kegiatan yang dituangkan ke dalam suatu bentuk yang langsung dapat digunakan oleh karyawan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari(Stup,2009).

- c. Tujuan Standard Operating Procedure
Standard Operating Procedure merupakan acuan atau bisa dikatakan pedoman baku dalam melaksanakan suatu aktivitas tertentu/ tugas pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing. Sehingga suatu unit kerja tertentu bisa dikatakan berhasil dan bekerja benar manakala semua aktivitas pekerjaannya mengacu pada bidangnya. Jadi tujuan pembuatan Standard Operating Procedure adalah untuk menciptakan kepastian aturan yang diekspresikan dalam bentuk komitmen untuk melaksanakannya sehingga akan mewujudkan kinerja yang terstruktur, sistematis dan baku yang tentunya akan berdampak kepada kemajuan instansi atau usaha. Standard Operating Procedure setiap instansi/perusahaan memiliki corak dan bentuk yang berbeda-beda, tergantung dari barang atau jasa yang ditawarkan, karena Standard Operating Procedure itu di buat berdasarkan problem-problem yang muncul di perusahaan tersebut baik problem yang datangnya dari internal maupun eksternal. Sehingga semua level bisnis secara tidak sadar sudah memiliki dan sudah melaksanakan Standard Operating Procedure masing-masing. Standard Operating Procedure level bisnis paling atas ditulis dan dibukukan serta dijadikan pedoman dalam pekerjaan, sedangkan level bisnis bawah sebaliknya tanpa ditulis, tanpa dibukukan hanya terdapat dalam pikiran dan dijadikan pedoman yang sewaktu waktu akan berubah.
- d. Pelaksanaan Kegiatan Standard Operating Procedure
Pelaksanaan kegiatan Standard Operating Procedure merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi. Pernyataan tentang tujuan, kewenangan, tanggung jawab Standard Operating Procedure yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan atau direksi wajib konsisten yang berupa norma praktek Standard Operating Procedure. Pelaksanaan kegiatan Standard Operating Procedure dilaksanakan dalam lingkungan yang berbeda-beda dan dalam organisasi-organisasi yang tujuan, ketentuan, serta kebiasaannya tidak sama, maka akan mempengaruhi pelaksanaan system kerja di masing-masing lingkungan. Secara logika, pihak pelaksana Standard Operating Procedure adalah semua pihak yang ada dalam jajaran perusahaan atau organisasi yang mengaplikasikan Standard Operating Procedure mulai dari pegawai terendah seperti Office Boy (OB) hingga kepada pejabat tertinggi seperti Manager, Direktur ataupun Direktur Utama. Mereka semua merupakan pihak pelaksana Standard Operating Procedure. Hal ini karena semua orang menjadi bagian dari pelaksana operasional perusahaan, dengan sendirinya juga merupakan pihak pelaksana Standard Operating Procedure

2. Efektivitas kerja

- a. Pengertian Efektivitas kerja
Efektivitas kerja karyawan merupakan awal mula dari keberhasilan sebuah perusahaan menerapkan SOP (Standard Operating Procedure) karena efektivitas kerja akan menghasilkan sebuah hasil produksi yang berkualitas dengan waktu yang efisien atau target waktu yang telah di tentukan. Efektivitas kerja ini di tunjukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh H. Emerson oleh Soewarno Handayaningrat (Soewarno handayaningrat,2009:15) "efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah di tetapkan." Sedangkan menurut T. Hani Handoko "efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Dengan kata lain, seorang manager efektif dapat memilih pekerjaan yang harus di lakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk pencapaian tujuan". pengertian efektivitas kerja adalah kemampuan untuk memilih tujuannya tepat atau peralatan-peralatan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah hasil membuat keputusan untuk menunjukkan pengarahannya tenaga kerja bawahan atau disebut juga manajemen efektivitas kepemimpinan, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan. Efektivitas adalah keadaan dan kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan. Untuk melihat efektivitas kerja pada umumnya dipakai empat macam pertimbangan, yaitu :
Pertimbangan ekonomi, pertimbangan fisiologi, pertimbangan psikologi dan pertimbangan sosial.
- b. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja
Efektivitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas kerja karyawan berhasil dilakukan dengan baik atau tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Tugas bawahan dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan pemberitahuan (komunikasi) tentang pendelegasian tugas/tanggung jawab serta adanya evaluasi kerja dari pimpinan.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah Standard Operating Procedure. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal-jurnal melalui internet. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan menyiratkan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa variabel Standard Operating Procedure dapat mempengaruhi variabel-variabel lain. Variabel Standard Operating Procedure juga mempunyai beberapa subvariabel atau berbagai unsur/komponen. Secara khusus, peneliti melakukan inventarisasi terhadap sub-variabel atau komponen-komponen yang terdapat dalam variabel Standard Operating Procedure. Sub-sub variabel dalam variabel Standard Operating Procedure ini sekaligus akan menjadi acuan dalam membuat instrumen yang diturunkan kedalam butir-butir pernyataan untuk disebarkan kepada responden. Selanjutnya membuat skematis hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang disusun berdasarkan tahun penelitian dari yang terdahulu hingga yang terkini.

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu fungsi manajemen yang penting dalam setiap kegiatan usaha adalah bentuk peraturan perusahaan. Tujuan dari peraturan ini antara lain untuk mengatur tahapan suatu proses kerja atau suatu prosedur perusahaan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan. Untuk menjamin terwujudnya efisiensi waktu dan efektivitas kerja karyawan maka diperlukan adanya Standard Operating Procedure (SOP).
Sudah bukan rahasia umum dan sudah tak terbantahkan lagi, bahwa persaingan dunia usaha dewasa ini sudah sedemikian ketatnya. Bagi para pengelola atau para penanggung jawab perusahaan, hal ini tentu tidak boleh di pandang sebelah mata. Secara umum harus di sadari sepenuhnya bahwa mereka wajib berusaha ekstra keras, agar perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya selalu muncul sebagai pemenang dalam setiap persaingan usaha. Hal ini karena wujud dari persaingan usaha yang timbul, cenderung semakin tidak bersahabat dari waktu ke waktu.
Bertumpu pada latar belakang sebagaimana tersebut di atas, salah satu langkah dalam upaya memenangkan setiap persaingan usaha, di antaranya dengan penerapan Standard Operating Procedure pada setiap unit kerja yang ada dalam setiap perusahaan. Dengan penerapan Standard Operating Procedure, efisiensi dan efektivitas dari setiap unit kerja perusahaan tersebut akan dapat di tingkatkan secara signifikan, baik dari segi waktu, proses kerja, tenaga kerja, maupun biaya oprasional. Dampaknya, perusahaan akan jauh lebih mampu bersaing bila di bandingkan dengan perusahaan lain. Terlebih lagi bila di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak

menerapkan Standard Operating Procedure dalam jajaran organisasinya. Keberadaan Standard Operating Procedure memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan atau organisasi seperti yang dikemukakan oleh Ir.M.Budiharjo (2013:11): “Penerapan Standard Operating Procedure dalam setiap unit kerja dalam perusahaan memiliki peran strategis yang sangat unggul. Ini karena akan menyebabkan peningkatan efisiensi pada setiap proses kerja dalam setiap unit kerja perusahaan. Apalagi apabila setiap unit kerja dalam perusahaan atau organisasi sepatutnya untuk disiplin dan konsisten dalam menerapkan Standard Operating Procedure sesuai kepentingan dan kebutuhan pada unit kerja masing-masing, dapat dipastikan bahwa efisiensi akan dapat tercapai secara menyeluruh dalam perusahaan tersebut”.

Pernyataan diatas merupakan landasan yang cukup kuat bagi perusahaan atau organisasi untuk menerapkan dan menjalankan Standard Operating Procedure kedalam perusahaan atau organisasi tersebut. Secara konsep dalam pernyataan tersebut menyatakan bahwa Standard Operating Procedure adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja karyawan dan mengefisienkan waktu operasional perusahaan serta memperbaiki kinerja (performance) unit organisasi. Jika langkah dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan dan menjalankan Standard Operating Procedure mendapat dukungan dari semua pihak perusahaan, maka akan menunjang kearah perbaikan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Keberadaan Standard Operating Procedure dalam suatu perusahaan sangat penting dalam rangka melakukan peningkatan kinerja terhadap jalannya operasi perusahaan serta di taatinya peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Di era globalisasi ini, dimana perusahaan sudah banyak yang go public dan listing di bursa efek, maka demi mendongkrak citra perusahaan dengan peningkatan grafik perusahaan, maka akan menambah kepercayaan konsumen, terutama investor dan kreditur untuk ikut berpartisipasi dalam operasi perusahaan agar bisa melebarkan sayapnya di kancah perusahaan nasional.

Dalam usaha meningkatkan dan memperbaiki kinerja suatu perusahaan diperlukan suatu konsep baru yang dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan dan dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan atau konsumen terhadap kinerja perusahaan. Terlebih lagi setelah terjadinya krisis ekonomi, konsumen menjadi lebih selektif dalam membeli produk atau barang kepada sebuah perusahaan. Dan untuk memastikan konsumen lebih percaya atas barang dan lebih puas atas pelayanan perusahaan, maka perusahaan harus menerapkan suatu system tata kelola perusahaan yang baik dan salah satunya dengan menerapkan Standard Operating Procedure.

D. Hipotesa Penelitian

Pengujian penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara kedua variable tersebut. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : p = 0$ tidak terdapat pengaruh Standard Operating Procedure terhadap efektivitas kerja karyawan.

$H_a : p \neq 0$ Terdapat pengaruh Standard Operating Procedure terhadap efektivitas kerja karyawan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diambil suatu hipotesis bahwa: “Diduga Terdapat Pengaruh Antara Standard Operating Procedure Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan”.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Penelitian survey ini dilakukan untuk mengambil suatu kesimpulan yang bersifat generalisasi dari pengamatan yang dilakukan yang bersifat representatif (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode pendekatan analisis deskriptif dan analisis asosiatif dengan mengubah data kualitatif menjadi suatu ukuran dan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis tentang fakta fakta, sifat sifat pengaruh antara fenomena yang terjadi. Dalam menguji hipotesis, penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner yang digunakan penulis untuk menjadi dasar dalam menarik kesimpulan.

Sehingga hasil akhirnya berupa output dari teori dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan pengaruh antara berbagai variabel dimana hasil yang dikeluarkan tersebut adalah diterima atau ditolak.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemikiran, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian. Dan penentuan objek penelitian ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Adapun objek penelitian skripsi ini adalah Pengaruh Standard Operating Procedure terhadap efektivitas kerja karyawan di PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA.

Seperti diketahui jenis perusahaan ini adalah perusahaan dagang yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan guna memenuhi kebutuhan konsumen terhadap produk yang di pesan, serta memperoleh keuntungan bagi perusahaan. dimana dalam melakukan kegiatan operasional tersebut perusahaan memerlukan Standard Operating Procedure demi tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja karyawan. Karena Standard Operating Procedure atau tata kalola yang baik dapat menumbuhkan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik, pengukuran kinerja Standard Operating Procedure memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai setiap target dan tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

C. Populasi dan Sample Penelitian

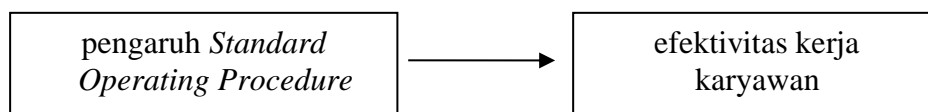
Menurut Sugiyono (2009:90) mendefinisikan pengertian populasi yaitu:

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah karyawan pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA yang berjumlah 10 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut Suharsimi Arikunta (2009:120) menyatakan “apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan” Karyawan

berjumlah 100 orang, Dengan demikian jumlah populasi yang dijadikan sampel sebanyak 10 orang. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang sedikit maka penulis menjadikan semua populasi untuk dijadikan sampel.

1. Teknik Sampling
Menurut Sugiyono (2009:91) mendefinisikan pengertian teknik sampling yaitu: “teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel” Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2009:57) teknik Probability Sampling adalah: “teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” Teknik pengambilan sampling ini memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini dilakukan dengan acak sederhana (simple random sampling), yaitu pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.
2. Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh keterangan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian.
3. Metode Analisis
Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian jenis ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul. Dengan melihat bahwa penelitian ini menggunakan data ordinal, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic non parametris dengan metode Spearman Rank
4. Model Penelitian
Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai pengaruh Standard Operating Procedure terhadap efektivitas kerja karyawan, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:

sebagai berikut:



Bila digambarkan secara matematis, hubungan dua variabel tersebut adalah:

$$y = f(x)$$

Dimana:

x = Pengaruh *Standard Operating Procedure*

y = Efektivitas kerja karyawan

f = Fungsi

5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis
 - a. Rancangan Analisis Data
Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.
 - b. Uji Validitas dan Reliabilitas
Instrument yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan apabila instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.
 - c. Uji Hipotesis
Rancangan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua variable. Yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan dengan menggunakan perhitungan statistik.

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variable
Menurut Sugiyono (2008:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian kuantitatif, biasanya penelitian melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu mungkin penelitian melanjutkan analisis untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengatur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain. Berdasarkan judul penelitian yaitu : "Pengaruh Standard Operating Procedure terhadap efektivitas kerja karyawan di PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA"

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA adalah sebuah perusahaan yang menyediakan produk hardware arsitektur dalam hal pengamanan dan interior gedung. Berawal di tahun 1994 dari hanya sekedar menyediakan kunci dan aksesoris pintu/jendela aluminium impor. PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA merupakan salah satu badan yang berdiri sendiri dengan status perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang menyediakan barang untuk perusahaan-perusahaan kontaktor besar, agen-agen retail serta took-toko penyedia produk hardware, kunci dan aksesoris pintu/jendela aluminium. Sejak berdiri hingga sekarang PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

b. Visi Perusahaan

Dengan komitmen "Quality Is The Key" (Mutu adalah Kunciya), DEKKSON menyediakan produ produk berkualitas tinggi, dapat dipercaya, artistic serta pemasangan dan perawatan yang mudah.

c. Misi Perusahaan

1. Fokus PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA akan bertujuan sepenuhnya pada kegiatan penyedia produk hardware arsitektur yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.
2. Dalam menjalankan bisnis PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemangku kepentingan (stakeholder).
3. Akan dikembangkan jejaring bisnis yang sinergis baik dengan pemakai produk PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA maupun pemasok demi menumbuh kembangkan kinerja saling menguntungkan.

B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Standard Operating Procedure

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Standard Operating Procedure di PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA. Untuk mengetahui masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan cara menyebarkan kusioner yang di sebarakan kepada 10 responden yang di jadikan sample penelitian. Setelah penulis memperoleh jawaban kusioner dari para responden, maka selanjutnya penulis akan mengolahnya menjadi suatu data, untuk lebih jelasnya maka hasil penelitian tersebut di sajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Frekuensi Jawaban					Persentasi Jawaban (%)				
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1	2	8				20%	80%	0%	0%	0%
2	1	9				10%	90%	0%	0%	0%
3		10				0%	100%	0%	0%	0%
4	1	9				10%	90%	0%	0%	0%
5		10				0%	100%	0%	0%	0%
6	1	8	1			10%	80%	10%	0%	0%

7	2	8				20%	80%	0%	0%	0%
8	1	9				10%	90%	0%	0%	0%
9	3	7				30%	70%	0%	0%	0%
10	3	7				30%	70%	0%	0%	0%
11	2	8				20%	80%	0%	0%	0%
12	1	8	1			10%	80%	10%	0%	0%
Rata - Rata						14%	84%	2%	0%	0%

2. Efektivitas Kerja Karyawan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kerja karyawan di PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA. Untuk mengetahui masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan cara menyebarkan kusioner yang di sebarakan kepada 10 responden yang di jadikan sample penelitian. Setelah penulis memperoleh jawaban kusioner dari para responden, maka selanjutnya penulis akan mengolahnya menjadi suatu data, untuk lebih jelasnya maka hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut :

Table 4.2

No Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Persentasi Jawaban (%)				
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1	1	9				10%	90%	0%	0%	0%
2	3	7				30%	70%	0%	0%	0%
3	2	8				20%	80%	0%	0%	0%
4	4	6				40%	60%	0%	0%	0%
5	2	8				20%	80%	0%	0%	0%
6	1	9				10%	90%	0%	0%	0%
7	6	4				60%	40%	0%	0%	0%
8	4	6				40%	60%	0%	0%	0%
9	3	7				30%	70%	0%	0%	0%
10	1	9				10%	90%	0%	0%	0%
11	2	8				20%	80%	0%	0%	0%

12	2	8				20%	80%	0%	0%	0%
13	2	8				20%	80%	0%	0%	0%
14	2	8				20%	80%	0%	0%	0%
15	3	7				30%	70%	0%	0%	0%
16	4	6				40%	60%	0%	0%	0%
Rata - Rata						26%	74%	0%	0%	0%

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada bagian ini dilakukan pengujian atas data penelitian yang telah diperoleh melalui penyebaran kusioner kepada 10 responden. Pengujian data ini mencakup uji validitas dan uji reabilitas dengan tujuan agar penulis tidak mengambil kesimpulan yang tidak keliru mengenai gambaran keadaan yang sebenarnya terjadi. Pengujian validitas dan reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program Statistical Product & Service Solutions (SPSS) for Windows Versi 22.0.

a. Hasil Pengujian Validitas

Hasil Pengujian Validitas X (Standard Operating Procedure) Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk mencari nilai validasinya sebuah item, maka di gunakan kolerasi skor item dengan total item-item tersebut. Uji validitas terdiri atas 12 pernyataan untuk variable X (Standard Operating Procedure). Untuk mengukur validitas setiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan skor jumlah tiap skor butir. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dilakukan dengan merujuk pada syarat minimum yang telah penulis ungkapkan pada bab III yaitu 0,3 dengan ketentuan jika korelasi antar butir dan skor butik kurang dari 0,3 maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Penghitungan uji validitas dalam peneitian ini dibantu dengan menggunakan alat statistic yang ada dalam program SPSS 22.0 for windows dan perhitungan di sajikan dalam lampiran. Adapun hasil uji validitas untuk variable X dibawah ini :

Table 4.3

Hasil Uji Validitas Variable X
(Standard Operating Procedure)

Kuesioner	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Angka Kritis	Keterangan
Kuesioner 1	0,409	0,3	Valid
Kuesioner 2	0,654	0,3	Valid
Kuesioner 3	0,353	0,3	Valid
Kuesioner 4	0,378	0,3	Valid
Kuesioner 5	0,654	0,3	Valid
Kuesioner 6	0,409	0,3	Valid
Kuesioner 7	0,550	0,3	Valid
Kuesioner 8	0,378	0,3	Valid
Kuesioner 9	0,742	0,3	Valid
Kuesioner 10	0,628	0,3	Valid
Kuesioner 11	0,550	0,3	Valid
Kuesioner 12	0,378	0,3	Valid

(sumber : Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan uji validitas table 4.3 yaitu variable X (Standard Operating Procedure) bahwa semua item lebih dari nilai kritis yaitu 0,3. Jadi dapat di simpulkan bahwa seluruh pernyataan variable Standard Operating Procedure yaitu sebanyak 12 item adalah valid.

4. Hasil Pengujian Validitas Y (Efektivitas Kerja Karyawan)

Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk mencari nilai validitasnya sebuah item, maka digunakan korelasi skor item dengan total item-item tersebut. Uji validitas terdiri atas 16 pernyataan untuk variabel Y (Efektivitas Kerja Karyawan). Untuk mengukur validitas setiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan skor jumlah tiap skor butir. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi ini dilakukan dengan merujuk pada syarat minimum yang telah penulis ungkapkan pada bab III yaitu 0,3 dengan ketentuan jika korelasi antar butir dan skor butir kurang dari 0,3 maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Penghitungan uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan alat statistik yang ada dalam program SPSS 22.0 for windows dan perhitungan disajikan dalam lampiran. Adapun hasil uji validitas untuk variabel Y dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Efektivitas Kerja Karyawan)

Kuesioner	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Angka Kritis	Keterangan
Kuesioner 1	0,528	0,3	Valid
Kuesioner 2	0,685	0,3	Valid
Kuesioner 3	0,322	0,3	Valid
Kuesioner 4	0,365	0,3	Valid
Kuesioner 5	0,792	0,3	Valid
Kuesioner 6	0,528	0,3	Valid
Kuesioner 7	0,389	0,3	Valid
Kuesioner 8	0,528	0,3	Valid
Kuesioner 9	0,509	0,3	Valid
Kuesioner 10	0,528	0,3	Valid
Kuesioner 11	0,382	0,3	Valid
Kuesioner 12	0,792	0,3	Valid
Kuesioner 13	0,722	0,3	Valid
Kuesioner 14	0,752	0,3	Valid
Kuesioner 15	0,590	0,3	Valid
Kuesioner 16	0,322	0,3	Valid

(sumber : Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.4 di atas yaitu variable Y (Efektifitas Kerja Karyawan) bahwa semua item lebih dari nilai kritis yaitu 0,3. Jadi dapat di simpulkan bahwa seluruh pernyataan variable tersebut sebanyak 16 item adalah valid.

5. Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menunjukkan sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Seperti halnya uji validitas item, dalam uji reliabilitas juga terdapat ketentuan yang harus dipenuhi, yaitu adanya nilai minimal. Nilai minimal yang dalam penelitian ini penulis ambil dari teori yang telah diungkapkan pada bab III. Nilai minimum tersebut adalah 0,6 dengan ketentuan jika koefisien korelasinya kurang dari 0,6 maka instrument yang digunakan tidak realibel, dan sebaliknya jika lebih dari 0,6 maka instrumen tersebut realibel dan dapat digunakan. Dalam uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu statistic yang ada dalam program SPSS 22.0 for windows yaitu dengan menggunakan rumus cronbach's alpha. Diperoleh hasil pengujian variabel X sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian reliabilitas Variabel X (Standard Operating Procedure)
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	3

Hasil dari perhitungan statistik reliabilitas variabel X diperoleh cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 yaitu 0,860 > 0,6 yang artinya bahwa dari 12 pernyataan yang terdapat pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,860. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan pada variabel X adalah reliabel.

2. Hasil pengujian reliabilitas variabel Y (Efektifitas Kerja Karyawan)
Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	3

Hasil dari perhitungan statistik reliabilitas variabel Y diperoleh cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 yaitu 0,890 > 0,6 yang artinya bahwa dari 16 pernyataan yang terdapat pada variabel Y memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,890. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan pada variabel Y adalah reliabel.

6. Standard Operating Procedure

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dan perbandingan dengan literature-literatur tinjauan pustaka yang ada, khususnya mengenai Standard Operating Procedure, penulis mencoba menjelaskan hasil penelitian berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan penulis sebelumnya. Adapun indikator indikatornya sebagai berikut:

- a. Menjalankan fungsi Standard Operating Procedure
 1. Memastikan bahwa Standard Operating Procedure perusahaan telah berjalan dengan efektif
 2. Bertindak sebagai panduan dalam penyempurnaan dan penilaian kegiatan kerja karyawan
 3. Bertindak sebagai petunjuk bagi pegawai untuk melaksanakan pekerjaan
- b. Menjalankan tanggung jawab Standard Operating Procedure
 1. Memberikan panduan kerja kepada semua karyawan perusahaan
 2. Menyusun rencana kerja karyawan
 3. Menyusun pedoman, mekanisme kerja dan prosedur kerja yang kompeten
- c. Pelaksanaan kegiatan Standard Operating Procedure
 1. Perencanaan system kerja karyawan

2. Memastikan seluruh karyawan bekerja sesuai prosedur
 3. Pengujian dan pengevaluasian system kerja karyawan
- d. Tujuan pelaksanaan Standard Operating Procedure
1. melaporkan hasil kerja karyawan
 2. meninjau secara continue dan melakuakn tindak lanjut (follow up) atas hasil kerja
 3. membantu anggota organisasi

Untuk mengetahui kinerja Standard Operating Procedure pada perusahaan PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA, dalam melakukan penghitungan kuesioner dengan responden sebanyak 10 orang dan pernyataan sebanyak 12 item untuk variabel X, dimana hasil penghitungan tersebut diperoleh mean (rata rata) yang dibandingkan dengan kriteria penilaian yang ditentukan oleh penulis sebelumnya berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil penilaian kuesioner. Untuk hasil penghitungan terhadap variabel X dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.7

Hasil Penelitian dan Penghitungan Kuesioner Variabel X

RESPONDEN	SKOR VARIABEL X
1	44
2	46
3	46
4	48
5	49
6	49
7	51
8	51
9	52
10	52
JUMLAH	489

(sumber: Hasil Pengolahan Data)

Nilai *mean* (rata rata) dari hasil penghitungan tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$Me = \frac{489}{10}$$

$$Me = 48,9$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, maka nilai dari variabel X adalah sebesar 48. Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang penulis tetapkan pada bab III, maka nilai rata rata dari variabel X termasuk dalam kriteria "Sangat Baik"

7. Efektivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dan perbandingan dengan literature-literature tinjauan pustaka yang ada. Khususnya mengenai efektivitas kerja karyawan pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA, penulis mencoba menjelaskan hasil penelitian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan penulis sebelumnya. Adapun indikator indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (transparency)
 - a. Menyediakan informasi dan petunjuk kerja yang kompeten
 - b. Menyediakan informasi yang relevan
 - c. Menyediakan informasi yang memadai dan berguna
 - d. Informasi yang di ungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan susunan dan kompensasi pengurus
 - e. Informasi yang diungkapkan harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan ketentuan perusahaan
2. Akuntabilitas (accountability)
 - a. Menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab organ perusahaan
 - b. Karyawan mempunyai kompetensi sesuai tugas dan tanggung jawab
 - c. Memastikan adanya pengendalian system kerja yang efektif
3. Responsibility (responsibility)
 - a. Mematuhi peraturan perundang undangan
 - b. Melaksanakan tanggung jawab sebagai karyawan
4. Independensi (independency)
 - a. Menghindari terjadinya kesalahan kerja
 - b. Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai perundang undangan
5. Kesenjangan dan kewajaran (fairnes)
 - a. Perusahaan memberikan hak (upah) kepada semua karyawan sesuai dengan tanggung jawab dan peraturan yang di buat oleh pemerintah daerah

- b. Perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memberikan saran dan pendapat bagi kepentingan perusahaan
- c. Perusahaan memeberikan perlakuan yang setara dan wajar sesuai dengan manfaat dan kontribusi
- d. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dan jenjang karir dan melaksanakan tugasnya secara professional

Untuk mengetahui hasil kerja karyawan yang efektif di PT.FAJAR LESTARI AIPERKASA, dalam penghitungan hasil kusioner dengan responden sebanyak 10 orang dan pernyataan kusioner sebanyak 16 item unuk variable Y, dimana hasil perhitungan tersebut diperoleh mean (rata-rata) yang dibandingkan dengan kriteria penilaian yang di tentukan oleh penulis sebelumnya berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil penelitian kusioner. Untuk hasil penghitungan terhadap variable Y dapat di lihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Penilaian dan Penghitungan Kusioner Variable Y

RESPONDEN	SKOR VARIABEL Y
1	63
2	64
3	63
4	64
5	65
6	67
7	69
8	70
9	73
10	73
JUMLAH	671

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Nilai *mean* (rata-rata) dari hasil penghitungan tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$Me = \frac{671}{10}$$

$$Me = 67,1$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, maka nilai dari variable Y adalah sebesar 67. Apabila nilai tersebut di bandingkan dengan kriteria yang penulis tetapkan pada bab III, maka nilai rata-rata dari variable Y termasuk ke dalam kriteria "Sangat Baik".

8. Analisis Pengaruh Standard Operating Procedure terhadap Efektivitas Kerja Karyawan

Dalam hal ini analisis Rank Spearman di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Standard Operating Procedure (variable X) dan Efektivitas Kerja Karyawan (variable Y). Berikut ini adalah hasil analisis Rank Spearman :

Tabel 4.9
Hasil Penghitungan Koefisien Kolerasi Standard Operating Procedure terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Menggunakan SPSS 22.0 for windows

Correlations			Standard Operating Procedure	Efektivitas kerja karyawan
Spearman's rho	Standard Operating Procedure	Correlation Coefficient	1.000	.825**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	10	10
	Efektivitas Kerja Karyawan	Correlation Coefficient	.825**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, hasil koefisien korelasi adalah 0,825 jika di dibandingkan dengan kriteria koefisien korelasi yang di ambil dari teori yang penulis ungkapkan pada bab III, dimana 0,825 berada pada kriteria 0,80 – 1,00 yang artinya pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap Efektivitas Kerja Karyawan bernilai positif dan berada pada kategori "Sangat Kuat".

Dengan bantuan program *Statistical Product & Service Solution (SPSS) for window versi 22.0*, penulis menggunakan *Rank Spearman* untuk melakukan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

r_s hitung = 0,825 tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$. Uji di lakukan dengan dua sisi (two tail), nilai r_s tabel = 0,648

Kriteria pengambilan keputusan :

karena nilai r_s hitung $> r_s$ tabel atau $0,825 > 0,648$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan.

kriteria uji signifikansi pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan

H_a : Terdapat pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan

Terlihat pada kolom sig (signifikan) *coefficient sig* 0,002 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,002$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien korelasi adalah signifikan. Jadi terdapat pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan.

Untuk lebih meyakinkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau tidak, maka dilakukan uji t dan hasilnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

$$t = \frac{0,825 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,825^2}}$$

$$t = \frac{0,825 \sqrt{8}}{\sqrt{1-0,825^2}}$$

$$t = \frac{2,33}{0,56}$$

$$t = 4,16$$

Dari hasil pengujian t diatas, didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,16 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk (derajat kebebasan) = $n-2$ yaitu $dk = 10 - 2 = 8$ maka t_{tabel} adalah 2,306. Sehingga $t_{hitung} (4,16) > t_{tabel} (2,306)$ dan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan maka dihitung koefisien determinasi (kd) sebagai berikut:

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,825)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,68 \times 100\%$$

$$Kd = 68 \%$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, maka nilai koefisien determinasi adalah sebesar 68%. Hal ini berarti adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang berarti bahwa *Standard Operating Procedure* mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 68% dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja karyawan yang baik. Jadi semakin baik penerapan *Standard Operating Procedure* maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja karyawan yang baik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai "Pengaruh *Standard Operating Procedure* Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan" yang dilakukan pada perusahaan PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan *Standard Operating Procedure* pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA dinyatakan sangat baik dengan nilai mean sebesar 48,9. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan *Standard Operating Procedure* pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA telah berjalan sangat baik karena pelaksanaan system kinerja sesuai dengan *Standard Operating Procedure* perusahaan telah dilaksanakan.
2. Efektivitas kerja karyawan pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA telah dilaksanakan dengan sangat baik dengan mean sebesar 67,1. Efektivitas kerja karyawan pada PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA meliputi prinsip-prinsip perusahaan yaitu Transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi, kesetaraan dan kewajaran. Bagi PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA *Standard Operating Procedure* saat ini bukan hanya lagi sebuah sistem atau seperangkat peraturan namun sudah merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, sehingga efektivitas kerja karyawan sudah terlaksana baik.
3. Terdapat Pengaruh antara *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan di PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengolahan data dengan analisis *Rank Spearman* dimana koefisien korelasinya r_s hitung lebih besar dari r_s tabel yaitu $0,825 > 0,648$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji signifikan untuk pengaruh *Standard Operating Procedure* terhadap efektivitas kerja karyawan di PT.FAJAR LESTARI ADIPERKASA, Koefisien signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien korelasi adalah signifikan. Sedangkan $t_{hitung} (4,16) > t_{tabel} (2,306)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasinya adalah 68% dan sisnya 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti dewan komisaris, direksi, dan manajemen.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dan untuk menyempurnakan kualitas produk serta untuk meningkatkan kepuasan konsumen, maka penulis mencoba memberikan saran yang tentunya diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan sehingga berguna serta sesuai dengan yang diinginkan.

1. Pada tahap akhir dari penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang tentunya sangat berguna bagi pihak untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa penerapan Standard Operating Procedure sudah sangat baik, namun dengan melihat perkembangan dunia usaha yang begitu kompleks, maka diharapkan penerapan system Standard Operating Procedure dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya supaya dapat memajukan dan meningkatkan perusahaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan serta strategi perusahaan.
2. Saran yang dapat penulis sampaikan untuk penulis selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap factor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja karyawan, kemudian dalam penelitian selanjutnya diharapkan populasi yang dipakai diperluas, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius
- Budiharjo. 2013. *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Setiawan, Lukman. 2012. *Rahasia Membangun SOP Tepat*. Surabaya: Insan Cendikia
- Setjen Kementerian Perhubungan RI. 2013. *Pedoman Pembuatan Standard Operating Procedure (SOP) Tentang Tata Kelola Data*. Jakarta: Pusat Data Informasi
- Tambunan, Budi M. 2008. *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedure*. Maestas Publishing.
- Tambunan, Budi M. 2000. *Standard Operating Procedure (SOP) Edisi 2*. Maestas publishing.
- Stup. 2001. *Standard Operating Procedure : Managing The Human Variables*. Pennsylvania, Pennsylvania State University
- Lingapan. 2000. *Developing Standard Operating Procedure*. Wildland Fire Management.
- Handoko, T Hani. 1993. *Journal Of Indonesian Economy And Business*. Jakarta.
- Steers, M Richard. 1984. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga